

Article

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN WUS DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE DI KLINIK KEYSA TAHUN 2023

Eneng Nia Yuningsih<sup>1</sup> Ida Widaningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Medika Suherman, ,  
Jawa Barat, Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Received: March 28, 2024  
Final Revision: April 20, 2024  
Available Online: June 01, 2024

### KEYWORDS

Faktor – factor , Kesiapan, WUS, Menopause.

### CORRESPONDENCE

Phone: 08980426149  
E-mail: [enengniayuningsih07@gmail.com](mailto:enengniayuningsih07@gmail.com)

### A B S T R A C T

**Pendahuluan :** Menopause adalah suatu masa peralihan dalam kehidupan wanita, dimana ovarium berhenti menghasilkan sel telur, aktivitas menstruasi berkurang dan akhirnya berhenti, dan pembentukan hormon wanita (estrogen dan progesteron) berkurang. Pada beberapa wanita, aktivitas menstruasi berhenti secara tiba-tiba, tetapi biasanya terjadi secara bertahap (baik jumlah maupun lamanya) dan jarak antara 2 siklus menjadi lebih dekat atau lebih jarang. Ketidakteraturan ini bisa berlangsung selama 2-3 tahun sebelum akhirnya siklus berhenti. (Nugroho, 2014). Sindrom premenopause dan menopause dialami perempuan di seluruh dunia. Diperkirakan 70-80% wanita di Eropa mengalami sindrom ini, diikuti oleh Amerika 60%, 57% di Malaysia, 18% di Cina dan 10% di Jepang dan Indonesia mengalami sindrom tersebut (Hawari, 2009). Maka peneliti ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan WUS dalam menghadapi menopause di Klinik Keysa Tahun 2023. **Metode** penelitian ini bersifat analitik kuantitatif dengan pendekatan crosssectional. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode total sampel yaitu sebanyak 35 orang responden WUS. Analisis yang di gunakan univariat dan bivariat dengan uji statistik Chi-square. **Hasil analisis** bivariat ada hubungan umur nilai P-Value 0,000, pendidikan P-Value 0,002, pekerjaan P-Value 0,000, sumber informasi P-Value 0,049, pengetahuan P-Value 0,049 dan dukungan keluarga P-Value 0,026 terhadap kesiapan WUS dalam menghadapi menopause di Klinik Keysa Tahun 2023 P-Value =  $P < \alpha 0,05$ . **Kesimpulan** dari penelitian ini, ada hubungan antara umur, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi, pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kesiapan menopause. Tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kesiapan WUS dalam menghadapi menopause di klinik keysa Tahun 2023. Saran penelitian ini agar lebih menambah wawasan yang lebih luas mengenai pentingnya mempunyai pengetahuan dan pemahaman mengenai kesiapan WUS dalam menghadapi menopause.

## I. INTRODUCTION

Menopause adalah suatu masa peralihan dalam kehidupan wanita, dimana ovarium berhenti menghasilkan sel telur, aktivitas menstruasi berkurang dan akhirnya berhenti,

dan pembentukan hormon wanita (estrogen dan progesteron) berkurang. Menopause sebenarnya terjadi pada akhir siklus menstruasi yang terakhir. Tapi kepastiannya baru diperoleh jika seorang wanita sudah tidak mengalami siklusnya selama minimal

12 bulan. Menopause rata-rata terjadi pada usia 50 tahun, tetapi bisa terjadi secara normal pada wanita yang berusia 40 tahun. Biasanya ketika mendekati masa menopause, lama dan banyaknya darah yang keluar pada siklus menstruasi cenderung bervariasi, tidak seperti biasanya. Pada beberapa wanita, aktivitas menstruasi berhenti secara tiba-tiba, tetapi biasanya terjadi secara bertahap (baik jumlah maupun lamanya) dan jarak antara 2 siklus menjadi lebih dekat atau lebih jarang. Ketidakteraturan ini bisa berlangsung selama 2-3 tahun sebelum akhirnya siklus berhenti. (Nugroho, 2014)

Angka harapan hidup wanita di dunia meningkat setiap tahunnya hingga mencapai 74,2 tahun di tahun 2019 (WHO, 2019). Peningkatan angka harapan hidup berarti peningkatan jumlah wanita yang berpeluang untuk mengalami menopause (Suazini, 2018). World Health Organization (WHO), memperkirakan di tahun 2030 akan ada sekitar 1,2 miliar wanita yang berusia di atas 50 tahun. Sebanyak 80% diantaranya tinggal di negara berkembang dan populasi wanita menopause meningkat tiga persen setiap tahunnya. (Nurlina, 2021)

Data SDKI tahun 2017 jumlah persentase menopause menurut umur 30-34 tahun sebanyak 21,4%, 35-39 tahun sebanyak 23,6%, 40-49 tahun sebanyak 34,8%, 42-45 tahun sebanyak 17,8%, 46-49 tahun sebanyak 38,6%, 50-53 tahun sebanyak 42,6%, >53 tahun sebanyak 54,0% (SDKI, 2017). Menurut bagian Data dan Informasi Kemenkes RI tahun 2016, jumlah penduduk wanita di Indonesia adalah 128.716.296 jiwa dan penduduk wanita di provinsi Aceh pada kelompok umur 40-49 tahun sebanyak 17.566.359 jiwa (13.6%). Jumlah wanita di kota Langsa sebanyak 82.182 jiwa, sedangkan untuk usia 40-50 tahun di Kecamatan Langsa Timur sebanyak 515 jiwa (0.63%) dari jumlah keseluruhan wanita.

Presentase jumlah penduduk perempuan di Jawa barat pada tahun 2019 yaitu sebanyak 24.354.011 jiwa. Tahun 2018, jumlah penduduk perempuan di Kabupaten Bekasi sebanyak 1.530.110 jiwa dan jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Cikarang

Selatan sebanyak 136.512 jiwa.

Premenopause merupakan suatu fase yang dilewati oleh perempuan didalam menuju masa menopause, tahapan ini merupakan suatu keadaan fisiologis pada wanita yang sudah memasuki jalan penuaan (ageing), ditandai dengan turunnya kadar hormonal estrogen dari ovarium. Berkurangnya hormon estrogen dan progesteron, yang akan menimbulkan melemahnya organ reproduksi dan muncul perubahan-perubahan fisik pada bagian tubuh, selain itu munculnya rasa takut yang dialami antara lain, kecantikan memudar dan rasa khawatir akan kehilangan suami karena gairah seksual menurun sehingga munculnya kecemasan. ((Ika Kania Fatdo Wardani 2022).

Premenopause adalah fase terjadi pada usia 40 tahun dan dimulainya fase klimakterium. Fase ini timbul ditandai dengan siklus menstruasi menjadi tidak teratur, perdarahan menstruasi memanjang, jumlah darah menstruasi menjadi lebih banyak, dan adanya rasa nyeri saat menstruasi.

Selain itu, wanita yang memasuki periode ini akan mengalami siklus haid yang tidak teratur. Menurut Manuaba (2010), sekitar 80% wanita akan mengalami gangguan fisik dan psikologis 4-5 tahun sebelum memasuki periode menopause.

Sindrom premenopause dan menopause dialami perempuan di seluruh dunia. Diperkirakan 70-80% wanita di Eropa mengalami sindrom ini, diikuti oleh Amerika 60%, 57% di Malaysia,

18% di Cina dan 10% di Jepang dan Indonesia mengalami sindrom tersebut (Hawari, 2009). Periode ini sangat kompleks karena berkaitan dengan keadaan fisik dan kejiwaannya. Wanita akan mengalami penurunan kemampuan fisik seperti kehilangan massa otot dan juga gangguan psikologi

yang menyebabkan gangguan emosional.(Kusmiran, 2012)

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pendidikan dan pengetahuan wanita premenopause terhadap sikap menghadapi menopause, responden yang memiliki pengetahuan baik, lebih banyak bersikap positif dalam menghadapi masa menopause, sikap positif wanita pramenopause yang memiliki pengetahuan baik dapat mengantarkan wanita pramenopause untuk lebih siap dan menerima adanya perubahan fisik maupun psikologis dan tidak menganggap bahwa proses penuaan merupakan hal yang harus dihindari (Estiani, 2015). Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah. Ibu yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan kesehatan yang lebih baik dan mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dari 32 responden dalam penelitian yang berusia 40-50 tahun sebagian besar memiliki kesiapan dalam menghadapi menopause sebesar 12,5 % dan kategori tidak siap sebesar 87,5 % Penelitian ini sejalan dengan penelitian terkait Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan wanita premenopause dalam menghadapi menopause di kelurahan Patangpuluhan kecamatan Wirobrajan kota Yogyakarta dimana responden yang memiliki kesiapan kategori baik sebanyak 87,2%, sedangkan responden dengan kesiapan kategori tidak siap dalam menghadapi menopause hanya 12,8%.(Sabatini, 2016).

Hasil penelitian dari Maki Tahun 2016 mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kesiapan wanita dalam menghadapi menopause, hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kesiapan wanita dalam menghadapi menopause dan hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan wanita. sebagian besar ibu mempunyai persepsi yang positif tentang menopause sebanyak 55 responden (58,51%). Hal ini kemungkinan disebabkan karena ibu menopause di desa Sumarayar sebagian besar bekerja sehingga akan cenderung sibuk dengan pekerjaannya dan tidak akan terlalu memikirkan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Dalam pekerjaannya ibu menopause akan berinteraksi dengan banyak orang sehingga meskipun telah menjadi tua, ibu tidak akan merasa sebagai orang yang tidak berguna.

Premenopause adalah fase terjadi pada usia 40 tahun dan dimulainya fase klimakterium. Fase ini timbul ditandai dengan siklus menstruasi menjadi tidak teratur, perdarahan menstruasi memanjang, jumlah darah menstruasi menjadi lebih banyak, dan adanya rasa nyeri saat menstruasi.

## II. METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Analitik. yaitu jenis penelitian dimana peneliti melakukan analisis hubungan antara variabel dengan pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana variabel independen dan dependen diobservasi dan dikumpulkan dalam saat yang bersamaan (Notoatmodjo,

2013). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Cimuning Mustika Jaya Bekasi Tahun 2023. Waktu Penelitian sekitar 4 bulan mulai dari survey awal, pengambilan data, analisis data sampai dengan seminar Skripsi.

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (sintesis), Populasi yang akan diteliti yaitu 35 responden  
Anggota populasi adalah subyek penelitian. Orang-orang yang merupakan bagian dari populasi yang diteliti biasanya disebut sebagai subjek penelitian, sedangkan non-orang atau barang sering disebut sebagai objek penelitian. (Kemenkes RI, 2018).
2. Sampel adalah sebagian populasi yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dari seluruh populasi dan dianggap mewakili populasi (Notoatmojo dalam Widaningsih, 2020). Total sampel pada penelitian ini sebanyak 35 orang, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Total sampling sejumlah 35 responden.

Total sampling adalah metode pengambilan sampel di mana ada sampel yang sama banyaknya dengan jumlah orang. Whole sampling digunakan karena menurut Sugiyono (2007), populasi secara keseluruhan digunakan sebagai sampel penelitian dan jumlah populasi kurang dari 100. (Septiandari, 2020).

Pengolahan data menggunakan SPSS 22 for windows dengan beberapa tahapan, *editing* yaitu memeriksa kebenaran, kelengkapan data yang telah diperoleh dan dikumpulkan. *Coding* yaitu mengklasifikasi jawaban dari responden ke dalam kategor atau klasifikasi, klasifikasi dilakukan dengan memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban. *Processing*, setelah semua isian *checklist* hasil observasi terisi penuh dan benar, dan juga sudah melewati proses pengkodean, langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan

cara meng-*entry* data dari *checklist* ke paket program komputer (SPSS). *Cleaning* yaitu pengecekan kembali data yang sudah di-*entry*, apakah ada kesalahan atau tidak (Notoatmodjo, 2013).

Analisa data penelitian ini menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat digunakan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel pada penelitian (Notoatmodjo, 2012).

Analisa Univariat yaitu dengan menampilkan tabel – table distribusi frekuensi untuk melihat gambaran distribusi frekuensi responden menurut variabel yang diteliti, baik variable dependen maupun variable independen. Pada penelitian ini analisa univariat disajikan dalam bentuk mean dan frekuensi masing-masing variabel.

### III. RESULT

#### Analisa Univariat

Tabel 5.1

Distribusi frekuensi Kesiapan, Umur, Pendidikan, Sumber Informasi, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan kesiapan WUS dalam menghadapi menopause di Kinik Keysa Tahun 2023. Tahun 2023.

No	Variable	Katagori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Kesiapan	Siap	26	74,3%
		Tidak Siap	9	25,7%
		Total	35	100%
2.	Umur	<40-45	26	74,3%
		>45-55	9	25,7%
		Total	35	100%
3.	Pendidikan	Rendah	24	68,6%
		Tinggi	11	31,4%
		Total	35	100%
4.	Pekerjaan	Tidak Bekerja	23	65,7%
		Bekerja	12	34,3%
		Total	35	100%
4.	Sumber Informasi	Non Medis	23	65,7%
		Medis	12	34,3%
		Total	35	100%
5.	Pengetahuan	Pengetahuan Kurang Baik	20	57,1%
		Pengetahuan Baik	15	42,9%
		Total	35	100%
7.	Dukungan Keluarga	Tidak Mendukung	24	68,8%
		Mendukung	11	31,4%
		Total	35	100%

Berdasarkan table 5.1 . Dari total 35 responden WUS yang diteliti sebagai besar yaitu 26 responden (74,3%) Kesiapan siap dan 9 responden (25,7%) krsiapan tidak siap. Sedangkan WUS 26 responden (74,3%) umur <40-45 dan 9 responden (25,7%) umur >45-55. Sedangkan WUS 24 responden (68,6%) Pendidikan rendah

dan 11 responden (31,4%) Pendidikan tinggi. Sedangkan WUS 23 responden (65,7%) pekerjaan tidak bekerja dan 12 responden (34,3%) pekerjaan bekerja. Sedangkan WUS 23 responden (65,7%) sumber informasi non medis dan 12 responden (34,3%) sumber informasi medis. Dan sedangkan 20 responden (57,1%) pengetahun kurang baik dan 15 responden (42,9%) pengetahuan baik.

1. Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase tiap variabel yang diteliti.

2. Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang melibatkan sebuah variabel dependen dan sebuah variabel independen. Untuk menguji hubungan antara variabel variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis statistik dengan uji statistik simple random. Data yang di ambil dalam bentuk table yang berisikan persentase, mean dan modus dari hasil penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pekerjaan, Usia Ibu, Paritas, Penyakit Ibu, Kehamilan yang tidak diinginkan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah terjadinya abortus imminens. Analisis yang digunakan disesuaikan dengan rancangan penelitian yang digunakan dan skala data dari variabel yang diteliti karena variabel bebas dan variabel terikat berskala ordinal maka analisa bivariat yang digunakan adalah analisis *chi-square* (chi-kuadrat), dengan P (Signifikansi) pada  $\alpha = 0,05$ .

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

$X^2$  = Chi square (Kai Kuadrat)

O = Observed (Frekuensi yang diamati)

E = Expected (Frekuensi harapan)

(Sabri, 2016)

Untuk mengetahui nilai P-Value tergantung pada besarnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang dinyatakan dalam :

$$Df = (b - 1) (k - 1)$$

b = jumlah baris dalam tubuh tabel silang

k = jumlah kolom didalam tubuh tabel silang

Confidence Interval (CI) yang digunakan adalah 95% maka alpha yang didapatkan 5% (0,05). Ini adalah tingkat kepercayaan terhadap penelitian dibidang kesehatan khususnya dibidang kebidanan. Untuk melihat kesimpulan dari p-value dengan tingkat kepercayaan terhadap penelitian ini (Hastono, 2017) Hasil dari uji Chi-Square hanya dapat menyimpulkan ada atau tidaknya perbedaan proporsi antara kelompok mana yang memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok lain.

Interpretasi Odd Rasio adalah sebagai berikut :

OR = 1 : Tidak ada hubungan

OR > 1 : Berarti sebagai faktor risiko

OR < 1 : Tidak ada efek proteksi atau perlindungan.

## Analisa Bivariat

### a. Hubungan antara umur dengan kesiapan WUS dalam menghadapi menopause di Kinik Keysa Tahun 2023

Tabel 5.2  
 Hubungan antara umur dengan kesiapan WUS dalam menghadapi menopause di Kinik Keysa Tahun 2023

Umur	Kesiapan WUS Dalam Menghadapi Menopause				Jumlah	Value	CI lower-up
	Tidak siap		Siap				
	N	%	N	%			
Tidak Siap	24	68,6	2	5,7	26	100	0,000
Siap	2	5,7	7	20	9	100	3-354.537)
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>74,3</b>	<b>9</b>	<b>25,7</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	

Hasil analisis hubungan antara tingkat Pendidikan WUS dengan kesiapan menopause pada WUS, dapat diketahui bahwa terdapat 26 (74,3%) WUS yang mengalami menopause, sedangkan WUS yang memiliki umur tidak siap sebanyak 24 responden (68,6%) dan orangtua yang umur siap sebanyak 2 orang (5,7%).

Hasil uji statistik yang diperoleh dari uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,000 ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga  $H_0$  diterima, yang artinya ada hubungan antara umur

dengan kesiapan WUS dalam menghadapi menopause di Kinik Keysa Tahun 2023. Pada perhitungan *risk estimate*, dapat diperoleh nilai *odd ratio* (OR) = 42,000 (4.976-354.537) sehingga dapat disimpulkan bahwa WUS yang memiliki umur tidak siap beresiko 42,000 (4.976-354.537) kali terjadinya kesiapan menopause pada WUS dibandingkan dengan umur WUS siap.

### b. Hubungan Antara Pendidikan dengan kesiapan WUS dalam menghadapi menopause di Kinik Keysa Tahun 2023.

Tabel 5.3  
 Hubungan Antara Pendidikan dengan kesiapan WUS dalam menghadapi menopause di Kinik Keysa Tahun 2023

Pendidikan	Kesiapan WUS Dalam Menghadapi Menopause				Jumlah	P Value	CI lower-up
	Tidak Siap		Siap				
	N	%	N	%			
Rendah	22	62,9	2	5,7	24	100	0.002
Tinggi	4	11,4	7	20	11	100	3-128.517)
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>74,3</b>	<b>9</b>	<b>25,7</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	

Hasil analisis hubungan antara tingkat Pendidikan WUS dengan kesiapan menopause menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,002 ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga  $H_0$  diterima, yang artinya ada hubungan antara Pendidikan WUS dalam menghadapi menopause di Kinik Keysa Tahun 2023. Pada perhitungan *risk estimate*, dapat diperoleh nilai *odd ratio* (OR) = 19,250 (2.883-128.517) sehingga dapat disimpulkan bahwa WUS

yang memiliki pendidikan rendah beresiko 19,250 bahwa  $H_a$  diterima yang berarti terdapat (2.883-128.517) kali terjadinya kesiapan menopause hubungan antara status gizi dengan kejadian pada WUS dibandingkan dengan pendidikan WUS menopause pada wanita usia subur. Dengan tinggi. Confidence interval 95% menunjukkan hasil

**Hubungan Antara Pekerjaan dengan kesiapan WUS dalam menghadapi menopause di Klinik Keysa Tahun 2023** OR 4,550 (1,126- 18,392) dapat diartikan bahwa status gizi pada wanita usia subur yang kurang baik 4,550 kali beresiko (85,3%) terpapar informasi dan menunjukkan mengalami menopause pada wanita usia bahwa nilai  $P\text{-Value} = 0,021$  ( $P < \alpha 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada hubungan antara subur. (I Widaningsih, 2023)

Dari data Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa wanita usia subur yang berumur  $\leq 45$  tahun yaitu sebanyak 7 orang atau 12.3 %. Dan wanita usia subur yang berumur  $\geq 45$  tahun yaitu sebanyak 50 orang atau 87.7%, dengan demikian menunjukkan bahwa nilai  $P\text{-Value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), maka dapat diartikan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan antara umur dengan kejadian menopause pada wanita usia subur. (I Widaningsih, 2023)

Umur lebih tua berpeluang lebih siap menghadapi menopause dibandingkan dengan responden berumur dewasa. selain itu wanita dengan usia yang lebih tua memiliki pemikiran yang lebih matang serta tenang dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Sehingga kesiapan dalam menjalani hari-hari selama masa menopause akan lebih baik dibanding wanita dengan usia yang lebih muda atau dewasa. (Srie Wahyuni ', 2020)

Seseorang yang bertambah umurnya akan mengalami perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Secara garis besar terdapat empat kategori perubahan pada pertumbuhan fisik, antara lain: ukuran, proporsi, menghilangnya ciri-ciri lama dan munculnya ciri-ciri baru. (yulianti, Nihlah echa himmatun 2023)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur WUS dengan kesiapan menopause pada WUS di Klinik Keysa Tahun 2023. Hal ini didasarkan pada hasil analisis dengan uji *chi square* diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,000$  ( $p\text{ value} < 0,05$ ). Perhitungan *risk estimate*, diperoleh nilai *odd ratio* (OR)= 42.000 (4.976-354.537), maka dapat diartikan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan antara umur WUS <45-55 akan ada kesiapan menopause pada WUS sedangkan umur WUS >40-45 memiliki 42.000 (4.976-354.537) kali adanya kesiapan menopause pada WUS.

Berdasarkan tabel 3 bahwa wanita usia subur yang status gizinya kurang baik yaitu sebanyak 33 orang atau 57.9 %, wanita usia subur yang status gizinya baik yaitu sebanyak 24 orang atau 42.1%, dan dengan demikian menunjukkan bahwa nilai  $P\text{-Value} = 0,026$  ( $p < 0,05$ ), maka dapat diartikan

#### IV. DISCUSSION

##### **Hubungan antara umur dengan kesiapan WUS dalam menghadapi menopause di Klinik Keysa Tahun 2023**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur WUS dengan kesiapan menopause pada WUS di Klinik Keysa Tahun 2023. Hal ini didasarkan pada hasil analisis dengan uji *chi square* diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,000$  ( $p\text{ value} < 0,05$ ). Perhitungan *risk estimate*, diperoleh nilai *odd ratio* (OR)= 42.000 (4.976-354.537), maka dapat diartikan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan antara umur WUS <45-55 akan ada kesiapan menopause pada WUS sedangkan umur WUS >40-45 memiliki 42.000 (4.976-354.537) kali adanya kesiapan menopause pada WUS.

Berdasarkan tabel 3 bahwa wanita usia subur yang status gizinya kurang baik yaitu sebanyak 33 orang atau 57.9 %, wanita usia subur yang status gizinya baik yaitu sebanyak 24 orang atau 42.1%, dan dengan demikian menunjukkan bahwa nilai  $P\text{-Value} = 0,026$  ( $p < 0,05$ ), maka dapat diartikan

Semakin bertambahnya umur seseorang, pengalaman seseorang tersebut juga semakin akan bertambah sehingga akan lebih siap dalam menghadapi masa menopause.(notoatmodjo, 2014)

Umur sewaktu mendapat haid pertama kali (menarche) beberapa peneliti menemukan hubungan antara umur pertama mendapat haid pertama dengan umur sewaktu memasuki masa menopause (Silaban et al., 2019).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa umur seseorang sangat mempengaruhi kualitas Kesehatan seseorang, maka semakin baik seseorang maka semakin baik juga Tingkat kesehatannya, sehingga umur memberi dampak yang sangat besar terhadap perubahan seseorang.

### **Hubungan antara pendidikan dengan kesiapan WUS dalam menghadapi menopause di Klinik Keysa Tahun 2023**

Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa ada hubungan antara pendidikan WUS dengan kesiapan menopause pada WUS di Klinik Keysa Tahun 2023. Hal ini didasarkan pada hasil analisis dengan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,002 (*p value* < 0,05). Perhitungan *risk estimate*, diperoleh nilai *odd ratio* (OR)= 19.250 (2.883-128.517), maka dapat diartikan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan rendah akan ada kesiapan menopause pada WUS sedangkan pendidikan tinggi memiliki 19.250 (2.883-128.517) kali adanya kesiapan menopause pada WUS.

Berdasarkan analisis menggunakan uji spearman rank correlation, didapatkan nilai rho sebesar 0,623 dan nilai *p* = 0,000 atau *p* < 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat dikatakan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan wanita usia 40-50 tahun di Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo Tahun 2013.

Sedangkan nilai korelasi spearman rank sebesar 0,623 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat.(Nur Sholichah, 2015)

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden berpendidikan menengah (tingkat SMA) sebanyak 32 responden (64%), berpendidikan dasar (tingkat SD dan SMP) sebanyak 13 responden (26%) dan pendidikan tinggi (tingkat akademi/sarjana) sebanyak 5 responden (10%).(Ni'matul Ulya, 2021)

Berdasarkan tabel 5 bahwa wanita usia subur yang pendidikan rendah yaitu sebanyak 30 orang atau 52.6 %. Dan wanita usia subur yang pendidikan tinggi yaitu sebanyak 27 orang atau 47.4%, dan dengan demikian menunjukkan bahwa nilai *P-Value* = 0,007 (*p*<0,05), maka dapat diartikan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan dengan kejadian menopause pada wanita usia subur. Dengan Confidence interval 95% menunjukkan hasil OR 6,118 (1,508-24,826) dapat diartikan bahwa pendidikan pada wanita usia subur yang kurang baik 6,118 kali beresiko mengalami menopause pada wanita usia.(Ni'matul Ulya, 2021).

Pendidikan adalah memberikan arahan kepada orang lain tentang sesuatu hal dengan maksud untuk bisa dipahami. Makin tinggi tingkat pendidikan seorang individu, maka makin mempermudah penerimaan dalam informasinya, sehingga pengetahuan yang dimiliki makin banyak. Sedangkan, apabila tingkat pendidikan individu itu rendah, maka perkembangan sikapnya berkaitan dengan penerimaan informasi serta nilai-nilai yang baru diperkenalkan akan terhambat. (yulianti, 2023)

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, selain itu informasi dan faktor pengalaman akan menambah pengetahuan tentang suatu hal yang bersifat tidak formal. Wanita yang berpendidikan tinggi akan mempunyai kesehatan yang lebih baik daripada wanita yang kurang dalam pendidikan sehingga wanita yang

berpendidikan akan lebih mudah menyerap informasi, mengembangkan, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan peningkatan pengetahuan tentang menopause maka akan meningkatkan kesiapan ibu menghadapi masa menopause. (Ismiyati, 2010)

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah. Ibu yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan kesehatan yang lebih baik dan mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. (Estiani, 2015).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa Pendidikan seseorang sangat mempengaruhi kualitas Kesehatan seseorang, maka semakin baik Pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga Tingkat kesehatannya, sehingga Pendidikan memberi dampak yang sangat besar terhadap perubahan seseorang.

#### **Hubungan antara pekerjaan dengan kesiapan WUS dalam menghadapi menopause di Klinik Keysa Tahun 2023**

Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa ada hubungan antara pekerjaan WUS dengan kesiapan menopause pada WUS di Klinik Keysa Tahun 2023. Hal ini didasarkan pada hasil analisis dengan uji *chy square* diperoleh nilai *p value* = 0,000 (*p value* < 0,05). Perhitungan *risk estimate*, diperoleh nilai *odd ratio* (OR)= 44.000 (4.256-454.924), maka dapat diartikan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti terdapat hubungan antara pekerjaan tidak bekerja akan ada kesiapan menopause pada WUS sedangkan pekerjaan bekerja memiliki 44.000 (4.256-454.924) kali adanya kesiapan menopause pada WUS.

Hasil analisis *chi square* dengan menggunakan program SPSS pada tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara Pekerjaan dengan kesiapan menghadapi menopause (PValue = 0,295). Namun, hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sabatini (2016) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Wanita Premenopause Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta dengan diperoleh hasil PValue = 0,005 dengan dengan fisher exact test yang artinya ada hubungan antara pekerjaan dengan kesiapan wanita dalam menghadapi

menopause. (Luh Putu Sri Yuliasuti1, 2022)

Hasil analisis *chi square* dengan menggunakan program SPSS pada tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara Pekerjaan dengan kesiapan menghadapi menopause (PValue = 0,295). Namun, hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sabatini (2016) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Wanita Premenopause Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta dengan diperoleh hasil PValue = 0,005 dengan dengan fisher exact test yang artinya ada hubungan antara pekerjaan dengan kesiapan wanita dalam menghadapi menopause. (Luh Putu Sri Yuliasuti1, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Pendidikan, Pekerjaan Dan Dukungan Suami Dengan Kesiapan Wanita Menghadapi Menopause Di Dusun Pungka Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa dengan jumlah responden sebanyak 76 orang yang dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2021, maka dapat dibuat kesimpulan antara lain (1) Tidak ada hubungan signifikan antara Pendidikan dengan kesiapan menghadapi menopause (PValue = 0,140), (2) Tidak ada hubungan signifikan antara Pekerjaan dengan kesiapan menghadapi menopause (PValue = 0,295), dan (3) Tidak ada hubungan signifikan antara Dukungan Suami dengan kesiapan menghadapi menopause (PValue = 0,633). (Luh Putu Sri Yuliasuti1, 2022)

Keadaan sosial ekonomi juga sangat mempengaruhi faktor dari kesehatan, pendidikan serta fisik seseorang. Wanita yang berasal dari golongan ekonomi yang rendah pasrah saat mengalami menopause sedangkan jika wanita dengan ekonomi yang baik memungkinkan wanita lebih mudah mendapatkan sarana dan fasilitas yang menunjang seperti majalah, koran, buku kesehatan dan fasilitas penunjang lainnya sebagai sarana untuk memperoleh informasi kesehatan dan pengetahuan tentang menopause. (Fitriyana R, 2019).

Berdasarkan teori di atas dan hasil penelitian yang didapat, maka asumsi peneliti adalah sebagian besar wanita yang bekerja akan lebih siap dan mampu menjalani masa menopause dengan baik dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga, dikarenakan pada wanita yang bekerja sudah terbiasa dengan aktivitas fisik dan masalah-masalah yang sering dihadapi dalam pekerjaan, sehingga ketakutan terhadap menopause lebih berkurang dan dianggap bukan masalah yang sulit untuk dihadap.(Srie Wahyuni ', 2020)

Faktor pekerjaan akan mempengaruhi perilaku setiap individu khususnya wanita, dimana wanita yang bekerja pada umumnya mempunyai cara berfikir merasa lebih aman karena pekerjaannya dan mempunyai kepercayaan diri terhadap diri sendiri dan kemampuannya(Sabatin, 2016).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa pekerjaan seseorang sangat mempengaruhi kualitas Kesehatan seseorang, maka semakin bekerja seseorang maka semakin medis juga Tingkat kesehatannya, sehingga bekerja memberi dampak yang sangat besar terhadap perubahan seseorang.

### **Hubungan antara sumber informasi dengan kesiapan WUS dalam menghadapi menopause di Klinik Keysa Tahun 2023**

Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa ada hubungan antara sumber informasi WUS dengan kesiapan menopause pada WUS di Klinik Keysa Tahun 2023. Hal ini didasarkan pada hasil analisis dengan uji *chy square* diperoleh nilai  $p$  value = 0,049 ( $p$  value < 0,05). Perhitungan *risk estimate*, diperoleh nilai *odd ratio* (OR)= 6.667 (1.269-35.035) maka dapat diartikan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan antara sumber informasi non medis akan ada kesiapan menopause pada WUS sedangkan sumber

informasi medis memiliki 6.667 (1.269-35.035) kali adanya kesiapan menopause pada WUS.

Berdasarkan tabel 6 bahwa wanita usia subur yang sumber informasinya kurang yaitu sebanyak 30 orang atau 52.6 %. Dan wanita usia subur yang sumber informasinya baik yaitu sebanyak 27 orang atau 47.4%. dan dengan demikian menunjukkan bahwa nilai  $P$ Value = 0,035 ( $p < 0,05$ ), maka dapat diartikan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan antara sumber informasi dengan kejadian menopause pada wanita usia subur. Dengan Confidence interval 95% menunjukkan hasil OR 3,833 (1,057 - 13,909) dapat diartikan bahwa sumber informasi pada wanita usia subur yang kurang baik 3,833 kali beresiko mengalami menopause pada wanita usia subur.(I Widaningsih, 2023)

Berdasarkan analisis statistic, menunjukkan bahwa nilai  $P$ -Value = 0,035 ( $p < 0,05$ ), maka dapat diartikan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan antara sumber informasi dengan kejadian menopause pada wanita usia subur. Dengan Confidence interval 95% menunjukkan hasil OR 3,833 (1,057 - 13,909) dapat diartikan bahwa sumber informasi pada wanita usia subur yang kurang baik 3,833 kali beresiko mengalami.(Kamih Komalasari, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan, et al., menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sumber informasi dengan pelaksanaan skrining HIV/AIDS pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020 dengan nilai  $p$ -value= 0,022 < 0,05. Variabel sumber informasi mempunyai 0,264 artinya responden yang mendapatkan sumber informasi berpeluang 0,2 kali dalam pelaksanaan skrining HIV/AIDS dibandingkan responden yang tidak mendapatkan sumber informasi.(NK Sulyastini, 2023)

Budaya dan lingkungan sangat besar mempengaruhi cara wanita menanggapi proses berhentinya haid. Wanita Indonesia yang menerima menopause dengan sangat

baik. Masalah yang dihadapi oleh wanita premenopause adalah dimana tanggapan masyarakat tentang menopause semakin meningkat baik positif maupun negatif menurut (utami, 2017)

Jika suatu wilayah (lingkungan sekitar) memiliki budaya menjaga kebersihan lingkungan, maka masyarakat di sekitarnya-pun memiliki sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan juga,(yulianti, n.d.)

Perbedaan budaya setiap daerah terhadap pola makan, aktivitas fisik, sikap terhadap penuaan, dan harapan tentang menopause dapat memengaruhi bagaimana seseorang mengalami gejala tersebut. Cara alamiah untuk menunda datangnya premenopause secara sederhana namun cukup efektif dengan mengkonsumsi makanan dengan kadar antioksidan tinggi seperti buah-buahan, brokoli, paprika, zaitun, membuat proses penuaan dini terhambat. Selain itu Fitoestrogen mampu membuat produksi hormon estrogen dalam tubuh wanita meningkat. Ini berakibat kemunculan masa premenopause yang juga dapat tertunda. Fitoestrogen dapat dijumpai pada jenis makanan seperti kacang, kedelai dan gandum, juga gandum hitam (Fibrila, 2014).

Sumber informasi merupakan media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak (Taufiah, 2017).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa sumber informasi seseorang sangat mempengaruhi kualitas Kesehatan seseorang, maka semakin baik sumber informasi seseorang maka semakin baik juga Tingkat kesehatannya, sehingga sumber Informasi memberi dampak yang sangat besar terhadap perubahan seseorang.

### **Hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan WUS dalam menghadapi menopause di Klinik Keysa Tahun 2023**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan kurang baik WUS dengan kesiapan menopause pada WUS di Klinik Keysa Tahun 2023. Hal ini didasarkan

pada hasil analisis dengan uji *chy square* diperoleh nilai  $p$  value = 0,049 ( $p$  value < 0,05). Perhitungan *risk estimate*, diperoleh nilai *odd ratio* (OR)= 6,667 (1.269-35.035) maka dapat diartikan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan kurang baik akan ada kesiapan menopause pada WUS sedangkan pengetahuan baik memiliki 6,667 (1.269-35.035) kali adanya kesiapan menopause pada WUS.

Hasil analisis bivariat di atas menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik dan sudah siap dalam menghadapi menopause sebanyak 24 responden (80%) dan tidak siap sebanyak 9 responden (45%). Sedangkan berdasarkan hasil analisis dengan uji Chi Square Test didapatkan  $p$  value yaitu 0,010 ( $p$  value < 0,05) yang artinya  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang menopause terhadap kesiapan responden dalam menghadapi menopause. (Ni'matul Ulya, 2021)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, menunjukkan bahwa uji statistik Spearman Rho nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,024. Hal ini berarti nilai  $\rho$  < 0,05 (0,024 < 0,05). Selain itu dapat diketahui nilai korelasinya sebesar 0,246, dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang sangat lemah antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause pada wanita usia subur usia 36-49 tahun di Dusun Kwadungan Lor II, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. (Dwi Ratnaningsih, 2021)

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji ChiSquare diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,038, jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (0,05), maka nilai  $p$  lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  (0,038 < 0,05), maka  $H_a$  50 diterima yang artinya bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan kecemasan pada wanita Premenopause setelah diberi media slide di Wilayah Kerja

Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya. (Kamih Komalasari, 2022)

Pengetahuan adalah suatu hasil informasi yang telah didapatkan dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi dengan melalui panca indera manusia seperti penglihatan, penciuman pendengaran, raba dan rasa. Sebagian besar pengetahuan manusia didapat dengan melalui pendengaran serta penglihatan. Pengetahuan yang cukup akan membantu wanita yang akan mengalami menopause lebih memahami dan mempersiapkan dirinya menghadapi menopause dengan baik. Diperlukan sebuah persiapan dan pengetahuan yang memadai dalam menghadapinya. Pemahaman wanita tentang menopause diharapkan wanita dapat melakukan upaya pencegahan sedini mungkin untuk siap memasuki usia menopause tanpa harus mengalami keluhan yang berat. Pendidikan serta pengetahuan yang baik dapat membuat seorang wanita premenopause lebih banyak bersikap positif dalam menghadapi menopause diantaranya wanita premenopause akan siap menghadapi menopause dan menerima adanya perubahan fisik maupun psikologis dan tidak menganggap bahwa proses penuaan merupakan hal yang harus dihindari. (notoatmodjo, 2014)

Peningkatan pengetahuan seseorang didapat dari hasil informasi apabila penerimaan informasi baru atau adopsi informasi melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap maka akan menimbulkan kesalahan yang berdampak pada ketakutan dan kekhawatiran ataupun meningkatnya kecemasan. Kecemasan perempuan yang didukung oleh pengetahuan mengenai premenopause dapat berkurang atau tidak akan menimbulkan kekhawatiran atau ketakutan pada perubahan fisik yang terjadi (Dewi R I S, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kesiapan juga

menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih mudah menyerap informasi, mengembangkan, serta menerapkan dalam kehidupannya (Ismiyati, 2010a).

Masa menopause menyebabkan kapasitas reproduksi wanita terhenti. Wanita usia subur penting untuk mengetahuinya, sehingga pengetahuan sangat dibutuhkan untuk persiapan menghadapi menopause, sehingga saat mengalami fase menopause, wanita siap menghadapinya. (Dwi Ratnaningsih, (2021).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi kualitas Kesehatan seseorang, maka semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik juga Tingkat kesehatannya, sehingga pengetahuan memberi dampak yang sangat besar terhadap perubahan seseorang.

### **Hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan WUS dalam menghadapi menopause di Klinik Keysa Tahun 2023**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga tidak mendukung WUS dengan kesiapan menopause pada WUS di Klinik Keysa Tahun 2023. Hal ini didasarkan pada hasil analisis dengan uji *chy square* diperoleh nilai  $p$  value = 0,026 ( $p$  value < 0,05). Perhitungan *risk estimate*, diperoleh nilai *odd ratio* (OR)= 8,400 (1.543-45.737) maka dapat diartikan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga tidak mendukung akan ada kesiapan menopause pada WUS sedangkan dukungan keluarga mendukung memiliki 8,400 (1.543-45.737) kali adanya kesiapan menopause pada WUS.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 84 responden di wilayah kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci diketahui uji Chi Square diperoleh nilai  $P$ value=0,04 dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 hal ini

menunjukkan ( $Pvalue < 0,05$ ) artinya terdapat pengaruh antara dukungan keluarga dengan kecemasan ibu menghadapi klimakterium di wilayah kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci. (Rani Rasyididatul Mutmainah, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 84 responden di wilayah kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci diketahui uji Chi Square diperoleh nilai  $Pvalue = 0,04$  dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah  $0,05$  hal ini menunjukkan ( $Pvalue < 0,05$ ) artinya terdapat pengaruh antara dukungan keluarga dengan kecemasan ibu menghadapi klimakterium di wilayah kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci. (Siti Romlah, 2019)

Berdasarkan tabel 6. Menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (95,8%) ibu premenopause mendapatkan dukungan dari keluarga sedangkan sebagian besar (66,7%) dari ibu tidak mendapat dukungan keluarga. Hasil uji Fisher Exact test didapatkan nilai  $p = 0,013 < 0,05$ , Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan persiapan ibu menghadapi menopause di Desa Rumahkay, Kecamatan Amalatu Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku. (Seska Anita Nahuway, 2023)

Hasil analisis chi square dengan menggunakan program SPSS pada tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara Dukungan Suami dengan kesiapan menghadapi menopause ( $Pvalue = 0,633$ ). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irsyadi (2018) yang berjudul Hubungan Dukungan Suami Dengan Kesiapan Psikologis Pasangan Dalam Menghadapi Masa Menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Jember. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 150 wanita dengan teknik pengambilan sampel adalah cluster sampling. menunjukkan nilai rata-rata hubungan dukungan suami yaitu 111 (92,5%). Hasil analisis data menggunakan

uji spearman rho didapatkan nilai  $Pvalue = 0,688$ , sehingga tidak ada hubungan dukungan suami dengan kesiapan psikologis pasangan dalam menghadapi masa menopause di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari Jember.

Responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga berpeluang lebih siap dalam menghadapi menopause dibandingkan pada responden yang tidak mendapat dukungan dari keluarganya. (Srie Wahyuni, 2020)

Dukungan keluarga merupakan bentuk dari perilaku keluarga yang diharapkan oleh orang lain sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Keluarga diharapkan dapat mengambil bagian untuk berperilaku sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dukungan keluarga merupakan bentuk dari bantuan keluarga kepada wanita yang akan memasuki masa menopause (Harmoko, 2016).

Banyak hal yang dapat memungkinkan suami tidak tahu dan tidak memahami siklus menstruasi dan premenopause pada seorang wanita, oleh karena kurang memahami maka suami tak dapat memberikan dukungan dan nasehat bagi istri dalam mempersiapkan masa. (Fitriyana R, 2019)

Dukungan keluarga adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya (Latifah et al., 2018).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa dukungan keluarga seseorang sangat mempengaruhi kualitas Kesehatan seseorang, maka semakin mendukung seseorang maka semakin mendukung juga Tingkat kesehatannya, sehingga dukungan keluarga memberi dampak yang sangat besar terhadap perubahan seseorang.

## V.CONCLUSION

### Kesimpulan dan Saran.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan hasil penelitian yang peneliti laksanakan kurang lebih selama 2 bulan yang diperoleh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan WUS dalam menghadapi menopause di klinik keysa Tahun 2023, maka penulis mengambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

Adanya hubungan Umur dengan kesiapan WUS dalam menghadapi Menopause di Klinik Keysa Tahun 2023. (*p value*=0,000, OR = 42.000)

1. Adanya hubungan Pendidikan dengan kesiapan WUS dalam menghadapi menopause di Klinik Keysa Tahun 2023. (*p value*=0,002, OR = 19.250)
2. Adanya hubungan Pekerjaan dengan kesiapan WUS dalam menghadapi menopause di Klinik Keysa Tahun 2023. (*p value*=0,000, OR = 44.000)
3. Adanya hubungan Sumber informasi dengan kesiapan WUS dalam menghadapi menopause di Klinik Keysa Tahun 2023. (*p value*=0,049, OR = 6.667)
4. Adanya hubungan Pengetahuan dengan kesiapan WUS dalam menghadapi menopause di Klinik Keysa Tahun 2023. (*p value*=0,049, OR = 6.667)
5. Adanya hubungan Dukungan keluarga dengan kesiapan WUS dalam menghadapi menopause di Klinik Keysa Tahun 2023. (*p value*=0,026, OR = 8.400)

#### B. Saran

##### 1. Bagi responden

Agar lebih menambah wawasan yang lebih luas mengenai pentingnya mempunyai ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai kesiapan menopause.

##### 2. Bagi klinik

Diharapkan dapat meningkatkan

sosialisasi tentang kesiapan WUS terhadap menopause. Khususnya pada perempuan dewasa, para ibu dan juga calon WUS.

##### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Universitas Medika Suherman

Diharapkan dapat menjadi salah satu institusi Pendidikan kesehatan yang mampu membantu memberikan edukasi dalam Upaya penyediaan informasi mengenai pentingnya kesiapan WUS dalam menghadapi menopause.

##### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dikembangkan Kembali peneliti selanjutnya agar menggunakan jenis variabel yang berbeda dari peneliti ini, serta lokasi yang berbeda dengan menggunakan tolak ukur yang lain agar menjadi lebih baik.

## 1 Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, dosen penguji, keluarga, teman-teman serta responden yang telah membantu serta memberikan motivasi sehingga terselesaikan skripsi ini.

## REFERENCES

- Akbar & Hidayani. (2021). Konsep dasar wanita usia subur.
- Dewi R I S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menopause Di Desa Jernih Raya Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten kerinci.
- Dwi Ratnaningsih. (2021a). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Menghadapi Menopause Pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Pedas Kabupaten Ngawi.
- Dwi Ratnaningsih. (2021b). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Menghadapi Menopause Pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Pedas Kabupaten Ngawi. *Jurnal Permata Indonesia*, 12(2), 26–35.
- Estiani. (2015). Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Wanita Premenopause Terhadap Sikap Menghadapi Menopause Di Desa Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu .
- Estiani Kartika, N. T. S. (2018). Hubungan Status Gizi Dan Asupan Magnesium dengan Kejadian Premenstruasi Syindrom pada Remaja Putri.
- Fibrila, F. (2014). Hubungan Usia Melahirkan, Riwayat Pemakaian Kontrasepsi, Menarche Dan Budaya Dengan Menopause Di Kel. Mulyosari Kec. Metro Barat.
- Fitriyana R. (2019). Faktor – faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Di Desa Suka Damai Wilayah Kerja Puskesmas Ujung.
- Fox-Spencer R and Brown P. (2007). Menopause.
- Harmoko. (2016). Faktor yang mempengaruhi kesiapan wanita menghadapai menopause di desa murai kecamatan longowan timur.
- I Widaningsih, K. Komalasari. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiapan Menghadapi Menopause Pada Wanita Subur di PMB Kamih Komalasari Tahun 2022.
- Ismiyati. (2010a). Hubungan tingkat pengetahuan dengan menopause dengan kesiapan menghadapi menopause pada ibu pramenopause di perumahan sewon asri Yogyakarta.
- Ismiyati, Atik. (2010b). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Kesiapan Menghadap Menopause Pada Ibu Premenopause Di Perumahan Sewon Asri Yogyakarta.
- Kamih Komalasari, I. W. (2022). Hubungan Tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menopause pada wanita usia subur di PMB kimih komalasari tahun 2022.
- Kumalaningsih, S. (2008). Sehat dan bahagia menjelang dan saat menopause.
- Kusmiran. (2012). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita.
- Luh Putu Sri Yulastuti1. (2022). Hubungan Pendidikan, Pekerjaan Dan Dukungan Suami Dengan Kesiapan Wanita Menghadapi Menopause Di Dusun Pungka Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa.

- Milatul Asifah, M. S. D. (2021). Pengetahuan wanita dalam menghadapi menopause di pedukuhan gowok kabupaten sleman.
- Mulyani, S. (2013). Menopause Akhir Siklus Menstruasi Pada Wanita Di Usia Pertengahan.
- Musmundiroh, (2023). Epektifitas Pendidikan kesehatanmetode audio visual terhadap pengetahuan Wanita usia subur (WUS) tentang manfaat iva test.
- Ni'matul Ulya, P. A. (2021). Kesiapan Wanita Usia 45-55 Tahun dalam Menghadapi Menopause.
- NK Sulyastini. (2023). Study fenomenologi pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil dikabupaten buleleng tahun 2023.
- notoatmodjo, s. (2014). ilmu prilaku kesehatan.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). Metoddologi penelitian kesehatan.
- Ns. Siti Rapingah, S. K. M. K. M., Mochamad Sugiarto, S. P. M. M., Muh. Sabir. M, S. E. M. S., Totok Haryanto, S. E. M. M., Neneng Nurmalasari, M. P., Muhammad Ichsan Gaffar, S. E. M. A., & Alfalisyanto, S. E. S. M. E. (2022). Buku ajar metode penelitian. Feniks Muda Sejahtera. <https://books.google.co.id/books?id=oGJIEAAAQBAJ>
- Nugroho, T. B. I. U. (2014). Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita.
- Nur Sholichah, R. A. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan Wanita Usia 40-50 Tahun Dalam Menghadapi Menopause.
- Nurlina. (2021). Kualitas Hidup Wanita Menopause. Sains Indonesia.
- Neneng Julianti, (2023). Faktor – factor yang berhubungan dengan kesiapan pubertas pada remaja putri sdit annur cikarang pusat tahun 2023.
- Proverawati A, S. E. (2017). Menopause dan Sindrom Premenopause .
- Rani Rasyidatul Mutmainah, S. P. S. P. (2018). Perbedaan pengaruh media slide dengan booklet terhadap perubahan kecemasan wanita premenopause di wilayah puskesmas cibeureum kota tasikmalaya tahun 2018.
- Rohani Siregar. (2022). Gambaran keluhan klimakterium pada wanita premenopause di desa tuntungan 1 dusun 1 kecamatan pancur batu tahun 2022.
- Sabatin, T. (2016). Faktor – faktor yang berhubungan dengan kesiapan wanita pramenopause dalam menghadapi menopause di kelurahan patang puluhan kecamatan wirobraja kota yogyakarta.
- Sabatini. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan wanita pnemonopause dalam menghadapi menopause . 26–54.
- Seska Anita Nahuway. (2023). Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan persiapan ibu menghadapi menopause.
- Sibagariang E. (2016). Kesehatan Reproduksi Wanita.
- Siti Romlah. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu menghadapi klimakterium di wilayah kerja puskesmas berseri pangkalan kerinci tahun 2019.

- Siti Rukmanah', I. K. F. W. (2022). Kecemasan Wanita Menopause Dalam Menghadapi Menopause Di Jatiranggon Kota Bekasi Tahun 2022.
- Srie Wahyuni ', Y. dan W. (2020). Faktor – faktor yang mempengaruhi kesiapan wanita usia 40-50 tahun dalam menghadapi menopause di kecamatan langsa timur kota langsa.
- Suparni, I. E. & A. R. Y. (2016). Menopause Masalah Dan Penanganannya.
- Suryoprajogo. (2019). menopause.
- utami, n. (2017). hubungan dukungan keluarga dengan risiko jatuh pada lansia di desa krasakan lumbungarejo tempel sleman yogyakarta.
- Waluyo, S. P. B. M. (n.d.). 100 Question & Answer : Menopause atau Mati Haid.
- yulianti. (n.d.). efektivitas self instruksion module terhadap pengetahuan dan sikap perempuan dalam menghadapi menopause. 2023.

## BIOGRAPHY

### First Author



Nama : Eneng Nia Yuningsih  
Email : [enengniayuningsih07@gmail.com](mailto:enengniayuningsih07@gmail.com)  
Alamat : Perum BCM Blok A.19 No.05  
Pekerjaan : Bidan di Klinik Keysa

### Second Author



Nama : Ida Widaningsih,S.Sit.,M.KM  
Email : [widaningsihida62@gmail.com](mailto:widaningsihida62@gmail.com)  
Alamat : Jl. Raya Industri Pasir Gombang Jababeka, Ds. Pasir  
Gombang, Keck. Cikarang Utara, Kab. Bekasi, 17530  
Pekerjaan : Dosen Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan  
Cikarang Bekasi.

### Riwayat Penelitian :

1. I Widaningsih, K. Komalasari. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiapan Menghadapi Menopause Pada Wanita Subur di PMB Kamih Komalasari Tahun 2022.
2. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pengetahuan Wanit Usia Subur (WUS) Terhadap Unmeed Need KB di Desa Kertarahayu Kabupaten Bekasi Tahun 2023.

### Riwayat Pengabdian Kepada Masyarakat :

1. Behavior That Deals With The Genesis Anemia In Adolescent Girls
2. Peningkatan Kemampuan Remaja dalam Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di Kabupaten Bekasi